

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Menurut Boediono (2013) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional/PN (Tambunan, 2012).

Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti tingkat kesejahteraan disuatu negara juga menurun. Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya (Boediono, 2013).

Pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam konteks perekonomian suatu negara karena dapat menjadi salah satu ukuran dari pertumbuhan atau pencapaian

perekonomian bangsa tersebut. Bagi Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, pembangunan ekonomi merupakan instrumen utama untuk mencapai cita-cita nasional. Ada indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan salah satunya pertumbuhan ekonomi diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

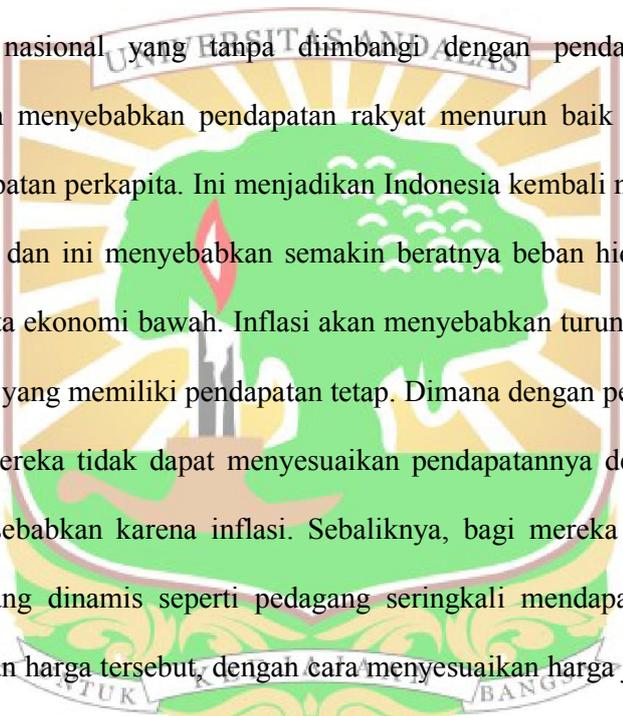
Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dimana untuk periode yang sama yaitu pada tahun 1995-2014, rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 4,5 per tahun. Sebelum terjadinya krisis, pada tahun 1995 dan 1996 pertumbuhan ekonomi sebesar 4.70 dan 7.84. Namun untuk tahun 1997-1998 pertumbuhan ekonomi menurun sangat drastis yaitu sebesar 8.22 hingga menjadi -13.33%. Hal ini dikarenakan terjadinya krisis ekonomi pada tahun tersebut. Krisis ini disebut dengan krisis moneter karena permulaannya krisis tersebut berasal dari indikator-indikator ekonomi, seperti salah satunya menurunnya nilai tukar rupiah, kondisi arus kas perbankan yang menurun dan pinjaman public yang melonjak drastis. Pada tahun 1999 pertumbuhan ekonomi masih rendah sebesar 0.79 namun naik cukup signifikan ini disebabkan karena pengaruh krisis ekonomi yang terjadi di Asia dan berakibat kepada perekonomian di Indonesia. Namun pada tahun 2000 pertumbuhan ekonomi mulai membaik yaitu sebesar 4.98. Jika dilihat dari perkembangan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 6.78 % (Badan Pusat statistik, 2014 ). Pengaruh pertumbuhan ekonomi yang paling signifikan adalah inflasi seperti contoh yang terdapat pada Indonesia pada tahun 1998 yaitu krisis ekonomi perekonomian indonesia lumpuh disebabkan oleh inflasi yang sangat tinggi.

Salah satu fenomena ekonomi yang selalu menarik dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap perekonomian secara keseluruhan adalah inflasi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejala ekonomi. Dampak lain yang ditimbulkan oleh inflasi juga dirasakan pada lalu lintas pasar keuangan karena berpengaruh secara langsung terhadap agregat moneter. Selain itu, Inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi menurun ataupun sebaliknya. Inflasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian beberapa tujuan kebijakan makro, seperti pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, distribusi pendapatan, dan keseimbangan neraca pembayaran (Pohan, 2008).

Perkembangan tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi negara tersebut. Semakin meningkatnya inflasi di suatu negara maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya akan berkurang. Inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya pendapatan riil (daya beli) masyarakat, terutama bagi pekerja-pekerja yang mempunyai penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatnya tingkat kemiskinan.

Perkembangan Inflasi berdasarkan kondisi perekonomian Indonesia selama tahun 1995-2014 mengalami fluktuasi cukup tinggi, dimana rata-rata inflasi di Indonesia pada tahun 1995-2014 mencapai 11.37 per tahun. Inflasi yang tergolong tinggi tercatat terjadi pada tahun 1997 yaitu sebesar 77.65 . Selain tahun 2001, pada tahun 2002, 2005 dan 2008 juga memperlihatkan laju inflasi yang cukup tinggi dengan persentase 10.03%, 17.11% dan 11,78% yang mana pada tahun-tahun

tersebut inflasi mencapai kisaran dua digit. Pada lima tahun terakhir inflasi di Indonesia mulai menurun yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012. Namun tidak pada tahun 2013, inflasi kembali naik dibandingkan tahun 2012 yaitu dengan persentase 8.38 %. sedangkan untuk tahun 2014 inflasi kembali turun dengan persentase sebesar 8.36 % berdasarkan data inflasi pada tahun 1999-2013, inflasi paling rendah tercatat pada tahun 2009 dengan persentase inflasi sebesar 2.78% (Badan Pusat Statistik, 2014)



Inflasi nasional yang tanpa diimbangi dengan pendapatan nominal penduduk akan menyebabkan pendapatan rakyat menurun baik pendapatan riil maupun pendapatan perkapita. Ini menjadikan Indonesia kembali masuk golongan negara miskin, dan ini menyebabkan semakin beratnya beban hidup masyarakat khususnya strata ekonomi bawah. Inflasi akan menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat yang memiliki pendapatan tetap. Dimana dengan penghasilan yang relatif tetap, mereka tidak dapat menyesuaikan pendapatannya dengan kenaikan harga yang disebabkan karena inflasi. Sebaliknya, bagi mereka yang memiliki penghasilan yang dinamis seperti pedagang seringkali mendapat manfaat dari adanya kenaikan harga tersebut, dengan cara menyesuaikan harga jual produknya. Dengan demikian pendapatan yang mereka peroleh secara otomatis akan tersesuaikan, dan tidak jarang dengan persentase yang lebih besar.

Maka dari itu diperlukan suatu upaya dalam rangka menjaga inflasi pada level yang stabil. Dengan menjaga stabilitas inflasi, pelaku ekonomi akan merasa lebih nyaman dalam melakukan aktivitas ekonominya, sehingga dapat membawa dampak positif pada perekonomian yang dapat dilihat melalui peningkatan

pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, pencapaian stabilitas inflasi merupakan langkah awal untuk mencapai stabilitas nasional.

Melihat dampak negatif yang ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi, maka untuk mencapai terciptanya kestabilan harga atau inflasi yang rendah diperlukan kebijakan pemerintah. Akan tetapi, semenjak Indonesia mulai mengalami krisis ekonomi sampai sekarang ini, pencapaian kestabilan harga belum sepenuhnya tercapai. Inflasi terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga dan faktor yang sangat mempengaruhi inflasi adalah jumlah uang yang beredar karena jika jumlah uang yang beredar banyak di masyarakat maka inflasi juga naik.

Fluktuasi inflasi Indonesia tergolong cukup bervariasi dari waktu ke waktu dan bersifat persisten (Dwiantoro, 2004). Pada dasarnya fenomena inflasi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal, baik yang berpengaruh secara langsung atau pun tidak langsung. Faktor eksternal meliputi nilai tukar dan perubahan musim, sedangkan faktor internal meliputi GDP, suku bunga namun faktor yang paling berpengaruh adalah jumlah uang beredar karena jika uang beredar banyak maka inflasi menjadi tinggi.

Uang merupakan aset yang dapat digunakan untuk transaksi. Namun, selain itu uang juga digunakan untuk menyimpan nilai dan sebagai satuan hitung. Menurut Samuelson (2003) uang adalah segala sesuatu yang bersifat sebagai media pertukaran atau alat pembayaran yang diterima secara umum. Hal ini diperjelas oleh Sukirno (2004) yang menyatakan uang diciptakan dalam perekonomian dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan tukar menukar perdagangan.

Menurut Mankiw (2007) perilaku uang dalam perekonomian menentukan perkembangan faktor-faktor mendasar makroekonomi seperti cadangan devisa, pertumbuhan ekonomi, neraca berjalan dan inflasi pada suatu negara. Sehingga peranan uang beredar akan menjadi penting dan dapat dijadikan suatu alat analisis untuk pengambilan keputusan dalam penciptaan kondisi perekonomian yang baik.

Perkembangan jumlah uang beredar dari tahun ke tahun cukup berfluktuasi. Pertumbuhan jumlah uang beredar paling tinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 62,35 dan terendah yaitu pada tahun 2002 sebesar 4.72. selain itu pada tahun 2012 jumlah uang beredar kembali cukup tinggi yaitu sebesar 22.79 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Bank Indonesia, 2013).

Dalam memproduksi suatu barang membutuhkan biaya produksi, apabila terjadi inflasi maka akan naik pula biaya produksi dan pada nantinya akan mempengaruhi produk domestik bruto atau pendapatan nasional, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang. Begitu juga dengan jumlah uang yang beredar, jika jumlah uang beredar tinggi maka inflasi juga tinggi dan secara tidak langsung uang beredar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui inflasi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh langsung jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia, pengaruh langsung inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengaruh tidak langsung jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Inflasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1995-2014”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan jumlah uang beredar, inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh langsung jumlah uang beredar, terhadap inflasi di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh tidak langsung jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui inflasi di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh langsung Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ?

## 1.3 Tujuan penelitian

1. Menganalisis perkembangan jumlah uang beredar, inflasi dan pertumbuhan ekonomi di indonesia.
2. Menganalisis pengaruh langsung jumlah uang beredar, terhadap inflasi di indonesia.
3. Menganalisis pengaruh tidak langsung jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Inflasi di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh langsung inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tentang pengaruh Jumlah Uang beredar (JUB) terhadap Inflasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.

2. Bagi masyarakat, mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik terkait, dapat dijadikan sebagai rujukan serta tambahan informasi.
3. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh Jumlah Uang beredar terhadap Inflasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1995-2014 baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi.

### **1.5 Ruang Lingkup penelitian**

Agar penulisan lebih terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian, yaitu pada penelitian ini dibatasi pada waktu penelitian (*times series*) yang digunakan dimulai dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2014 dan daerah penelitian adalah negara Indonesia. Dan variabel yang dipakai adalah variabel jumlah uang beredar, inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan diuraikan untuk memberikan kerangka atau gambaran dari tugas ini, yaitu sebagai berikut :

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan

sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian.

## BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang terkait dengan inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan definisi operasional, jenis serta sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian

## Bab IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum dan perkembangan variabel-variabel penelitian di Indonesia.

## Bab V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini dikemukakan temuan empiris dari hasil regresi dan pembahasannya serta menjelaskan implikasi kebijakan untuk penelitian ini.

## Bab VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan di bab V, selain itu bab ini juga berisi saran-saran yang nantinya berguna bagi pihak yang berkepentingan.

